

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *MONEY ETHICS*, DAN *TIME PREFERENCE* TERHADAP *FINANCIAL BEHAVIOR* SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) KOTA BENGKULU

THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY, MONEY ETHICS, AND TIME PREFERENCES ON FINANCIAL BEHAVIOR OF HIGH SCHOOL STUDENTS (SMA) IN BENGKULU CITY

Trisno Supriadi¹⁾, Fitri Santi²⁾

trisosupriadi97@gmail.com¹⁾, fitri_santi@unib.ac.id²⁾

*Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu, Jl. WR. Supratman
Kandang Limun Bengkulu*

ABSTRACT

This study examines the effect of financial literacy, money ethics and time preference on financial behavior with time preference as a moderating effect. Financial literacy used in this research is financial attitude and financial knowledge. This study used 395 samples. We collected data using an online questionnaire. Data were examined using partial least square (PLS) technique. The results showed that financial attitudes, financial knowledge and money ethics have a positive effect on financial behavior, but time preference has a negative effect on financial behavior. the results in the sample group of low financial knowledge, financial knowledge and time preference have no effect. But the sample group in the advanced knowledge, only has no significant effect on financial knowledge.. We also find the effect of moderation in time preference to weakens the effect of financial attitudes on financial behavior.

Keywords : *financial attitude, financial behavior, financial knowledge, money ethics and time preference.*

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh *financial literacy*, *money ethics* dan *time preferences* terhadap *financial behavior* dengan *time preferences* sebagai variabel moderasi. *Financial literacy* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial attitude* dan *financial knowledge*. Penelitian ini menggunakan 395 sampel. Kami mengumpulkan data menggunakan kuesioner *online*. Data diperiksa dengan menggunakan teknik *partial least square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial attitude*, *financial knowledge* dan *money ethics* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*, tetapi *time preference* berpengaruh negatif terhadap *financial behavior*. Hasil pada kelompok sampel pengetahuan keuangan rendah, *financial knowledge* dan *time preferences* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial behavior*. Namun kelompok sampel pada pengetahuan tinggi, hanya *financial knowledge* yang memiliki pengaruh terhadap *financial behavior*. Kami juga menemukan pengaruh moderasi *time preferences* untuk memperlemah pengaruh *financial attitude* terhadap *financial behavior*.

Kata Kunci : *financial attitude, financial behavior, financial knowledge, money ethics and time preference.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mayoritas konsumen keuangan saat ini menghadapi tantangan mengenai kesejahteraan keuangan mereka karena

tuntutan serta krisis keuangan yang lazim terutama di masyarakat. Salah satu faktor paling penting yang memengaruhi kesejahteraan keuangan konsumen adalah *financial literacy* (Sohn *et al.*, 2012). Mien dan Thao (2015) melihat praktik manajemen keuangan di Indonesia saat ini menjadi suatu perhatian yang serius dari berbagai kalangan maupun organisasi. Perilaku konsumtif yang dimiliki masyarakat Indonesia yang menimbulkan mereka tidak bertanggung jawab terhadap berbagai perilaku keuangan, terutama para remaja. Remaja pada saat ini yang memasuki dunia pendidikan seringkali tidak memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan yang baik, ini dapat disebabkan karena para remaja saat ini tumbuh ditengah-tengah budaya hutang yang difasilitasi dengan gaya hidup yang mahal serta pembuatan dan penggunaan kartu kredit yang mudah (Borden *et al.*, 2008). Pengelolaan keuangan pada masyarakat khususnya generasi muda saat ini membutuhkan pengetahuan dasar tentang keuangan yang mengarahkan mereka pada *financial behavior* sehingga mereka memiliki tanggung jawab terhadap keuangan.

Penanaman sikap sadar keuangan seharusnya sudah ditanamkan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Dua saluran utama yang dapat mempengaruhi pengalaman masa kecil, yaitu keluarga dan sekolah. Untuk itu pendidikan literasi sangat perlu diajarkan di masa anak bersekolah (Grohmann *et al.*, 2015). Pembentukan sikap seseorang tergantung pada lingkungan hidupnya sejak kecil. Dalam hal ini pembentukan sikap hidup yang kuat dan berkarakter perlu ditanamkan dalam diri setiap anak agar sikap dapat tumbuh dari pembiasaan sehingga nantinya dapat membentuk watak yang kuat. Di era globalisasi yang serba modern saat ini bukan tidak mungkin banyak generasi muda yang dapat terpengaruh oleh kehidupan yang

cenderung negatif, sehingga dikhawatirkan hal tersebut dapat merusak karakter bangsa yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia.

Elliehausen *et al.* (2007) pada penelitiannya juga mengatakan bahwa remaja pada saat ini berada pada keadaan dimana mereka menghadapi kemandirian *financial* dan mulai melakukan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Kehidupan yang mahal saat ini seharusnya membuat mereka harus dapat menyiapkan rencana keuangan dengan baik. Masyarakat pada saat sekarang cenderung membeli sesuatu sesuai dengan keinginan mereka. Orton (2007) menegaskan bahwasanya *financial knowledge* tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan, karena *financial literacy* yang dilakukan oleh seseorang merupakan untuk mengambil keputusan keuangan pribadi ataupun pemahaman tentang keuangan, namun pada kenyatannya banyak negara yang penduduknya memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang kurang baik.

Membuat rencana keuangan atau mengelola keuangan seseorang harus memiliki *financial literacy* supaya seseorang memiliki perilaku yang lebih bertanggung jawab secara keuangannya (Hilgert *et al.*, 2003). Orton (2007) menegaskan bahwasanya *financial attitude* dan *financial knowledge* tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan, karena *financial literacy* yang dilakukan oleh seseorang merupakan untuk mengambil keputusan keuangan pribadi ataupun pemahaman tentang keuangan, Terlepas dari kedua faktor tersebut, sikap positif dan negatif tersebut terhadap uang juga cenderung memengaruhi orang-orang dalam memutuskan perilaku keuangan mereka (Sohn *et al.*, 2012). Pada sisi lain, orang cenderung untuk fokus pada saat masa sekarang daripada perencanaan untuk masa depan (Pasa *et al.*, 2001). Kecenderungan ini akan memengaruhi sikap mereka terhadap keuangan yang sedang mereka alami (Luhsasi, 2017).

Menurut Kholilah dan Iramani (2013) mengelola *financial literacy* merupakan bagian dasar dari *financial behavior* yang membuat kemampuan seseorang mengerti dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian dan pencarian serta menyimpan dana keuangan sehari-hari. Jika munculnya *financial behavior* merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkatan pendapatan yang diperoleh, maka *financial behavior* dapat disimpulkan sebagai kemampuan dasar seseorang untuk mengatur keuangan sehari-hari dengan sebaik mungkin.

Rumusan Masalah

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah apakah *financial attitude*, *financial knowledge* dan *money ethics* berpengaruh terhadap *financial behavior* siswa sekolah menengah atas (SMA) kota Bengkulu? dan apakah terdapat pengaruh *financial attitude* terhadap *financial behavior* siswa sekolah menengah atas (SMA) kota Bengkulu yang dimoderasi oleh *time preferences*?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk membuktikan secara empiris bahwa *financial attitude*, *financial knowledge* dan *money ethics* berpengaruh pada *financial behavior* siswa sekolah menengah atas (SMA) kota Bengkulu dan *time preferences* memengaruhi hubungan *financial attitude* terhadap *financial behavior* siswa sekolah menengah atas (SMA) kota Bengkulu.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Financial Behavior

Financial behavior mempelajari bagaimana seseorang secara sadar berperilaku dalam sebuah rancangan keuangan, khususnya mempelajari bagaimana psikologi dapat memengaruhi keputusan keuangan dan

perusahaan serta pasar keuangan. Menurut Wicaksono dan Finesta (2015) Kedua konsep di atas secara jelas menyatakan bahwa *financial behavior* ialah suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berkaitan dengan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor psikologi.

Lubis et al. (2013) menjelaskan *financial behavior* merupakan suatu perilaku individu dalam menghadapi suatu keputusan keuangan yang harus dibuat. Di tengah perkembangan ekonomi global sekarang, setiap orang harus dapat menjadi konsumen yang cerdas untuk dapat mengelola keuangan pribadinya dengan cara membangun literasi keuangan atau *financial literacy* yang mengarah pada perilaku pengelolaan keuangan yang sehat. Pengendalian diri adalah suatu bentuk perilaku keuangan yang sangat bermanfaat apabila dipelajari dan dipahami serta dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Ricciardi (2005) menjelaskan bahwa *financial behavior* adalah suatu disiplin ilmu yang didalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan terus menerus berintegrasi sehingga dalam pembahasannya tidak dapat dilakukan isolasi. *Financial behavior* dibangun oleh berbagai asumsi dan ide dari perilaku ekonomi. Keterlibatan emosi, sifat, kesukaan, dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial akan berinteraksi melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan. Individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan di masa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan. Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktifitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik (Chinen dan Endo, 2012).

Financial Literacy

Financial literacy merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menggunakan kemampuan dan keterampilannya dalam mengelola sumber daya keuangan secara tepat guna untuk menjaga keamanan keuangannya (Brigham dan Houston, 2009). Karena *financial literacy* berkaitan dengan dimensi pengetahuan, yaitu kompetensi seseorang dalam mengelola keuangan, maka dari itu *financial literacy* memiliki dimensi aplikasi tambahan yang menyatakan bahwa seorang individu harus memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam menggunakan pengetahuan keuangannya yang berguna dalam pengambilan keputusan. Perlu diketahui bahwa pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) merupakan dimensi yang tidak terpisahkan dengan *financial literacy*, tetapi belum dapat menggambarkan *financial literacy* seseorang. Maka dari itu menurut Huston (2010), *financial literacy* mencakup dua hal yaitu dimensi pengetahuan yang merupakan pengetahuan keuangan dan dimensi aplikasi. Dimensi aplikasi pada *financial literacy* tidak dapat ditetapkan sebagai suatu cara pengukuran yang kompleks, maka dari itu dimensi aplikasi disesuaikan dengan objek yang sedang diteliti. Dimensi aplikasi dapat berupa sikap keuangan, kesejahteraan keuangan, bias berperilaku, perilaku keuangan dan lainnya.

Financial Attitude

Financial attitude merupakan keadaan seseorang terhadap keuangan yang diaplikasikan ke dalam sikap. Sikap merupakan pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek dan individu serta suatu peristiwa (Robbins dan Judge, 2008). Menurut Amanah *et al.* (2016), sikap adalah ukuran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap dunia yang ditinggali. Sejalan dengan Pankow (2003), yang mengatakan bahwa sikap adalah ukuran keadaan pikiran, pendapat dan penilaian

seseorang terhadap dunia yang ditinggali. Sehingga *financial attitude* adalah keadaan seseorang dalam berpendapat atau penilaian terhadap uang yang diterapkan atau diaplikasikan ke dalam sikap.

Berdasarkan penelitian Hayhoe *et al.* (1999), *financial attitude* yang dimiliki oleh seseorang akan memengaruhi dan membantu individu tersebut dalam berperilaku terhadap keuangan. Baik itu dalam hal pengelolaan, penganggaran dan keputusan yang akan diambil. *Financial attitude* dapat dipengaruhi oleh keluarga, sekolah dan lain sebagainya. Menurut Robbins dan Judge (2014), sikap ialah pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu dan peristiwa. *financial attitude* memiliki 3 (tiga) komponen utama yang terdiri dari kognitif, afektif dan perilaku. Kognitif merupakan opini atau keyakinan yang menentukan tingkatan sesuatu atau bagian yang penting dari sikap. Afektif merupakan suatu sikap emosional yang dalam diri setiap individu dalam menentukan perilaku yang akan dilakukan oleh individu tersebut. Perilaku merupakan cerminan dari individu dalam berperilaku terhadap sesuatu atau seseorang, setiap individu selalu menerapkan sikap keuangan yang baik dalam kehidupannya untuk mengelola, menyusun anggaran dan membuat keputusan investasi yang tepat.

Dalam studi Jorgensen dan Savla (2010) menunjukkan bahwa siswa dengan sikap yang lebih positif lebih mungkin untuk terlibat dalam praktek-praktek keuangan pribadi dan perilaku positif seperti menyimpan atau penganggaran. hubungan positif antara sikap keuangan dan perilaku keuangan juga dikonfirmasi oleh (Shim *et al.*, 2009; Xiao *et al.*, 1995). Shim *et al.* (2009) menguji dan memvalidasi model konseptual, yang terdiri dari empat tingkatan termasuk sosialisasi keuangan selama masa kanak-kanak, belajar keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan. Cooper (2011) juga

mendokumentasikan hubungan yang signifikan antara disposisi keuangan, perilaku keuangan dan keuangan kesejahteraan menggunakan data yang dikumpulkan dari kampus universitas di Amerika Serikat.

H₁ : *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial behavior*.

Financial Knowledge

Financial knowledge mempunyai hubungan dengan *financial literacy* dan edukasi keuangan. Pengetahuan keuangan merupakan pengetahuan tentang fakta, konsep dan prinsip serta alat teknologi untuk mengetahui tentang keuangan (Garman dan Gappinger, 2008). Menurut Mason dan Wilson (2000), pengetahuan keuangan adalah proses dimana individu menggunakan keterampilan, sumber daya untuk memproses informasi dan membuat keputusan dengan pengetahuan tentang keputusan keuangan tersebut. Sedangkan menurut Lusardi *et al.* (2009), *financial knowledge* didefinisikan sebagai pengetahuan mengenai konsep dasar keuangan termasuk pengetahuan majemuk, perbedaan nilai nominal dan nilai riil, pengetahuan dasar mengenai diversifikasi risiko, nilai waktu dari uang dan lain-lain. Berdasarkan penelitian Chen dan Volpe (1998), pengetahuan keuangan seseorang dapat memengaruhi opini dan keputusan seseorang. Mason dan Wilson (2000) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan adalah pengambilan keputusan individu yang menggunakan kombinasi dari beberapa keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan kontekstual untuk mengelola informasi dan pengambilan keputusan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *financial knowledge* adalah suatu bentuk pengambilan keputusan individu yang menggunakan kombinasi dari beberapa keterampilan dan sumber daya serta pengetahuan kontekstual untuk mengolah informasi dan membuat keputusan berdasarkan dengan risiko keuangan dari

keputusan tersebut. Dalam studi lain dari siswa AS, Jorgensen dan Savla (2010) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki dampak positif pada siswa kemungkinan menampilkan sikap keuangan yang positif. Shim *et al.* (2009) menggunakan data yang dikumpulkan dari mahasiswa di sebuah universitas negeri di Amerika Serikat dan menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi dan sikap keuangan yang positif.

H₂: *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*

Money Ethics

Money ethics (Etika uang) didefinisikan sebagai ukuran sikap uang, yang mewakili berapa banyak signifikansi yang dikaitkan dengan uang (Tang dan Gilbert, 1995). Dibangun di atas konsep Ajzen dan Fishbein (1977) pada model sikap ABC, tiga dimensi berbeda sikap uang yang diajukan mewakili aspek afektif, kognitif dan perilaku. Komponen afektif berkaitan dengan persepsi individu terhadap uang sebagai baik, penting, berharga, menarik atau jahat, memalukan, tidak berguna dan tidak jujur. Faktor jahat ini merupakan keyakinan bahwa uang adalah alasan bagi sebagian besar perilaku tidak etis dan karena itu harus dianggap sebagai penyebab utama dari semua kejahatan (Tang dan Gilbert, 1995). Komponen kognitif menunjukkan hubungan simbolis antara uang dan prestasi, rasa hormat dan kekuasaan. Komponen ini disebut sebagai faktor keberhasilan yang menunjukkan bahwa orang-orang melihat uang sebagai tanda untuk sukses (Tang dan Gilbert, 1995). Komponen perilaku relevan dengan kegiatan yang berhubungan dengan uang seperti anggaran (Mitchell dan Mickel, 1999; Tang, 1992). Faktor anggaran menunjukkan cara seseorang dalam mengontrol dan mengelola uang mereka (Tang dan Gilbert, 1995).

Money ethics merupakan sebuah konsep, yang berlaku umum untuk memiliki dampak yang signifikan pada individu perilaku di berbagai domain (Tang dan Gilbert, 1995). Hubungan ini juga telah ditunjukkan dalam beberapa aspek dari perilaku keuangan dalam sampel dari kedua negara maju dan berkembang. Misalnya, Kim (2003) menunjukkan bahwa sikap terhadap uang adalah prediktor signifikan dari kebiasaan pengeluaran. Menurut Dowling *et al.* (2009) menunjukkan peran signifikan sikap uang dalam memperkirakan masalah keuangan dengan orang dewasa maupun di kalangan muda. Hubungan antara etika uang dan perilaku kartu kredit juga dikonfirmasi oleh Norvilitis *et al.* (2006), yang menunjukkan bahwa mereka melampirkan lebih berarti untuk uang memiliki jumlah yang lebih tinggi dari utang kartu kredit.

Sohn *et al.* (2012) menunjukkan bahwa mereka yang dianggap uang sebagai “baik” yang secara finansial lebih bertanggung jawab bahwa mereka yang dianggap uang sebagai “jahat”. Mengenai komponen kognitif uang etika konstruk, beberapa penelitian memberikan bukti untuk hubungannya dengan perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa orang-orang yang dianggap uang sebagai simbol kekuasaan dan prestise lebih mungkin untuk terlibat dalam perilaku pembelian kompulsif Lai (2010), untuk memiliki kartu kredit lebih Hayhoe *et al.* (1999), dan untuk membuat keputusan keuangan berisiko tinggi (Shih dan Ke, 2014). Mengenai dimensi anggaran sikap uang, hubungan yang signifikan dengan perilaku keuangan juga didirikan pada studi sebelumnya (Keller dan Siegrist, 2006).

H_{3a} : Dimensi kognitif pada *money ethics* berpengaruh terhadap *financial behavior*

H_{3b} : Dimensi perilaku pada *money ethics* berpengaruh terhadap *financial behavior*

H_{3c} : Dimensi afektif pada *money ethics* berpengaruh terhadap *financial behavior*

Time Preference

Time preference (preferensi waktu) menunjukkan individu melihat waktu untuk kebutuhan saat ini daripada kebutuhan masa depan Frederick *et al.* (2002). Mereka yang lebih memilih kebutuhan saat ini dan memilih mementingkannya dari pada kebutuhan masa depan dianggap sebagai individu yang bias. Karena mereka kurang peduli konsekuensi masa depan dan memilih kepuasan sekarang dibanding masa depan, secara keseluruhan mereka dianggap tidak sabar (Hastings dan Mitchell, 2020).

Bayuk dan Altobello (2019) juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan dari penggunaan *game* terhadap *financial behavior*. Pengaruh lainnya yang dihasilkan dari pengalaman, sikap dan pengetahuan keuangan terhadap *financial behavior* yang dimoderasi oleh *gamification* menunjukkan penurunan perilaku individu terhadap perilaku keuangannya. Penelitian Lundberg dan Mulaj (2014) menunjukkan bahwa mereka dengan ketidak perdulian dengan masa depan memiliki sikap negatif terhadap peningkatan pengetahuan keuangan mereka. Juga relevan dengan studi oleh Rabinovich *et al.* (2010) yang eksperimental menunjukkan bahwa individu dengan orientasi masa depan menampilkan sikap yang lebih positif dan niat ke arah tabungan.

Frederick *et al.* (2002) menggunakan *discret choice experiment* untuk menguji preferensi waktu pada individu. Dalam eksperimen ini, individu atau subjek diberi tugas untuk memilih antara pilihan yang bernilai kecil tetapi bersifat segera atau sekarang dibanding pilihan bernilai lebih besar tetapi dalam jangka waktu yang lebih lama. Hasilnya, individu lebih cenderung memilih pilihan yang bersifat segera di bandingkan dengan sesuatu dalam jangka lama karena dianggap lebih pasti (Chesson *et al.*, 2006).

Ketika individu atau subjek yang terindikasi memiliki pengaruh *time*

preferences jangka panjang, maka individu atau subjek cenderung akan mengabaikan masa depan dan lebih memilih fokus untuk kesenangan sekarang. Berbeda halnya dengan individu atau subjek yang terindikasi memiliki pengaruh *time preferences* jangka pendek, mereka akan lebih mudah untuk berpindah fokus sehingga sikap negatif terhadap masa depan dapat diminimalisir.

H₄ : *Time preference* sebagai pemoderasi *financial attitude* mempunyai peran dan berpengaruh terhadap *financial behavior*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain survey. Menurut Effendi (2012) penelitian *survey* merupakan penelitian yang mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok dan mengumpulkan data mengenai faktor-faktor yang berkaitan

dengan variabel penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan teknik pengambilan sampel *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012). Jenis *non probability sampling* yang digunakan adalah *convenience sampling* yang merupakan pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya.

Penelitian dilakukan selama 2 bulan, terhitung dari tanggal 5 April – 17 Juni 2020. Karena situasi sedang *pandemic covid-19* proses pengambilan sampel dilakukan menggunakan kuesioner *online*, dengan menghubungi pihak sekolah menengah atas yang berada di kota Bengkulu. Berdasarkan perhitungan, maka jumlah sampel yang digunakan penelitian ini menggunakan 395 sampel responden.

Tabel 1. Definisi Operasional

P41	Definisi Operasional	Pengukuran	Sumber
<i>Financial Attitude</i>	Sikap seseorang dalam mengelola keuangannya, hal ini dapat dilihat dari bagaimana seseorang merencanakan masa depan, memamanajemenkan uang mereka dan mengorientasikannya pada kebutuhan pribadinya.	Skala Likert 1-5	(Atkinson dan Messy, 2012)
<i>Financial Knowledge</i>	Tingkat pengetahuan responden tentang dasar dasar pengetahuan keuangan	Persentase	(Chen dan Volpe, 1998; Chen dan Volpe, 2002)
<i>Money Ethics</i>	Merupakan Sikap individu dalam melihat uang sebagai jahat, baik atau sebuah perilaku untuk dianggarkan	Skala Likert 1-5	(Tang dan Gilbert, 1995)
<i>Time Preferences</i>	Cara individu dalam melihat waktu , menghargai waktu dan memanfaatkan waktu untuk hal yang sementara atau jangka panjang.	Skala Likert 1-5	(Aydin dan Selcuk, 2019)
<i>Financial Behavior</i>	Konsep bagi seseorang untuk mengatur perilakunya pada sikap keuangan dengan memperhatikan kebutuhan, pengelolaan dan kewajiban dalam rancangan keuangan.	Skala Likert 1-5	(Atkinson dan Messy, 2012; Shim <i>et al.</i> , 2010)

Sumber : Penelitian 2020

Langkah pertama dalam melakukan analisis data adalah melakukan uji kualitas

data yang diperoleh yaitu dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas data untuk

mengetahui kesesuaian setiap indikator pertanyaan yang akan digunakan sebagai alat untuk mengukur variabel penelitian dengan menggunakan bantuan software SmartPLS versi 3.0 kemudian melakukan pengujian hipotesis dan juga moderasi dikarenakan pada penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu *time preferences*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui dari tabel berikut ini mengenai karakteristik demografi responden pada saat pengisian kuesioner.

Tabel 2. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Demografi Responden	Frekuensi	Persentase	
1	Jenis kelamin	Perempuan	242	61,26%
		Laki-laki	153	38,73%
2	Usia	≤15 Tahun	13	3.29%
		16 Tahun	139	35.19%
		17 Tahun	156	39.49%
		18 Tahun	68	17.22%
		19 Tahun	13	3.29%
		20 Tahun	6	1.52%
3	Jumlah saudara	Tidak ada	27	6.84%
		1	72	18.23%
		2	126	31.90%
		3	101	25.57%
		4	50	12.66%
		≥5	19	4,8%
4	Asal sekolah	MAN 1	10	2.53%
		MAN 2	11	2.78%
		SMA N 1	32	8.10%
		SMA N 2	52	13.16%
		SMA N 3	36	9.11%
		SMA N 4	38	9.62%
		SMA N 5	34	8.61%
		SMA N 6	32	8.10%
		SMA N 7	36	9.11%
		SMA N 8	36	9.11%
5	Kelas	10	119	30.13%
		11	188	47.59%
		12	88	22.28%
6	Memiliki pekerjaan sampingan	Ya	18	4.56%
		Tidak	377	95.44%
7	Tempat tinggal di Bengkulu	Bersama Orang Tua	359	90.89%
		Sendiri (Kos)	14	3.54%
		Bersama Saudara	22	5.57%
8	Pendapatan orang tua	<Rp. 2.000.000	129	32.66%
		Rp. 2.000.000 – Rp. 3.500.000	117	29.62%
		Rp. 3.500.000 – Rp. 5.000.000	83	21.01%
		Rp. 5.000.000 – Rp. 6.500.000	36	9.11%
		Rp. 6.500.000 – Rp. 8.000.000	10	2.53%
>Rp. 8.000.000	20	5.06%		

Sumber : Data Primer (2020)

UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

Validitas diskriminan diukur dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari masing-masing konstruk akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) dengan

korelasi antara konstruk lain dalam model. Nilai AVE harus lebih besar dari 0,30 atau memiliki nilai p yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05). Hasil pengukuran validitas diskriminan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Validitas dan Reabilitas

<i>Variabel dan indikator</i>		<i>Outer Loading</i>	<i>Cronbach's α</i>	<i>Composite reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
FA	FA.1	0,822	0.635	0.805	0,580
	FA.2	0,739			
	FA.3	0,719			
FB	FB.1	0,812	0.655	0.812	0,590
	FB.2	0,746			
	FB.3	0,745			
FK		1.000	1.000	1.000	1,000
	ME.1a	0,780			
ME : Kognitif	ME.1b	0,753	0.882	0.907	0,551
	ME.1c	0,784			
	ME.1d	0,632			
	ME.1e	0,823			
	ME.1f	0,734			
	ME.1g	0,775			
	ME.1h	0,634			
	ME.2a	0,889			
ME : Perilaku	ME.2b	0,907	0.760	0.893	0,807
	ME.3a	0,990			
ME : Afektif	ME.3b	0,988	0.978	0.989	0,979
		0,988			
TP		1.000	1.000	1.000	1,000

Sumber : Data Primer (2020)

Keterangan : FA=*Financial Attitude*, FK=*Financial Knowledge*, TP=*Time Preference* dan FB=*Financial Behavior*

Berdasarkan Tabel 1, seluruh nilai *outer loading* pada setiap indikator adalah > 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator memiliki korelasi yang baik terhadap variabel yang diukurnya. Kemudian seluruh konstruk memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) sebesar > 0,5 dengan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) terendah adalah 0,551 pada konstruk kognitif. Hasil tersebut telah memenuhi kriteria validitas konvergen di mana nilai *Average Variance Extracted* (AVE) sebesar > 0,5 sehingga indikator tersebut dikatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Selanjutnya untuk pengujian reabilitas, seluruh konstruk di dalam penelitian ini dapat

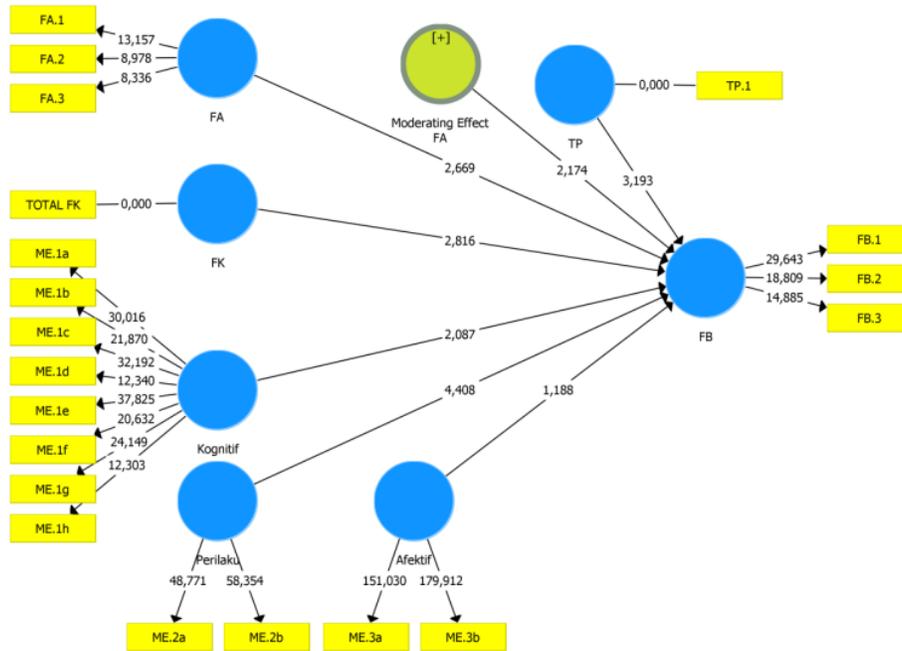
dikatakan reliabel karena nilai *Composite Reliability* pada setiap variabel lebih besar dari 0,7 dan nilai *Cronbach's Alpha* pada setiap variabel lebih besar dari 0,6 sehingga konstruk ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis dilakukan dengan perhitungan *bootstrapping* pada SmartPLS. Pengujian dengan *bootstrapping* dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Metode *bootstrapping* adalah metode berbasis *resampling* data sampel dengan harapan sampel tersebut dapat lebih mewakili data

populasi sebenarnya (Hair, 2010). Hasil *bootstrapping* untuk pengujian hipotesis pada

penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Output Bootstrapping

Setelah dilakukan bootstrapping, maka didapatkan hasil dari *total effect* yang digunakan untuk menilai tingkat signifikansi pengujian hipotesis. Hasil pengujian hipotesis dengan membandingkan nilai T-hitung dengan nilai T-tabel. Jika nilai T-hitung lebih besar dari

T-tabel, maka hubungan antar variabel dikatakan signifikan dan dapat dianalisis lebih lanjut. Dengan jumlah data 395, nilai T-tabel ($\alpha = 5\%$) 1,99 dan nilai T-tabel ($\alpha = 10\%$) 1,67. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Pengujian Hipotesis

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Afektif -> FB	-0,076	-0,085	0,064	1,188	0,235
FA -> FB	0,139	0,150	0,052	2,669	0,008
FK -> FB	0,135	0,129	0,048	2,816	0,005
Kognitif -> FB	0,148	0,159	0,071	2,087	0,037
Moderating Effect FA -> FB	-0,102	-0,097	0,047	2,174	0,030
Perilaku -> FB	0,306	0,307	0,069	4,408	0,000
TP -> FB	-0,192	-0,187	0,060	3,193	0,001
R Square	0,299				
Adjusted R²	0,286				

Sumber: Hasil penelitian, data diolah, 2020

Keterangan: FA=Financial Attitude, FK=Financial Knowledge, TP=Time Preference dan FB=Financial Behavior

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *financial attitude* terhadap *financial behavior* dengan nilai t-statistik sebesar 2,669 (nilai t-statistik > 1,64) dan nilai *p-value* sebesar 0,008 (*p-value* < 0,05). Nilai *original sample* menunjukkan nilai positif sebesar 0,139 yang menunjukkan bahwa konstruk *financial attitude* dan *financial behavior* memiliki pengaruh positif.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *financial knowledge* terhadap *financial behavior* dengan nilai t-statistik sebesar 2,816 (nilai t-statistik > 1,64) dan nilai *p-value* sebesar 0,005 (*p-value* < 0,05). Nilai *original sample* menunjukkan nilai positif sebesar 0,135 yang menunjukkan bahwa konstruk *financial knowledge* dan *financial behavior* memiliki pengaruh positif.

Hasil pengujian hipotesis ketiga pada dimensi kognitif *money ethics* terhadap *financial behavior* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan nilai t-statistik sebesar 2,087 (nilai t-statistik > 1,64) dan nilai *p-value* sebesar 0,037 (*p-value* < 0,05). Nilai *original sample* menunjukkan nilai sebesar 0,148 yang menunjukkan bahwa dimensi kognitif dan *financial behavior* memiliki pengaruh positif. selanjutnya pengujian hipotesis ketiga pada dimensi perilaku *money ethics* terhadap *financial behavior* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan nilai t-statistik sebesar 4,408 (nilai t-statistik > 1,64) dan nilai *p-value* sebesar 0,000 (*p-value* < 0,05). Nilai *original sample* menunjukkan nilai sebesar 0,306 yang menunjukkan bahwa dimensi perilaku dan *financial behavior* memiliki pengaruh positif. Hasil pengujian hipotesis ketiga pada dimensi afektif *money ethics* terhadap *financial behavior* menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dengan nilai t-statistik sebesar 1,188 (nilai t-statistik > 1,64) dan nilai *p-value* sebesar 0,235 (*p-value* < 0,05). Nilai *original sample*

menunjukkan nilai sebesar -0,076 yang menunjukkan bahwa dimensi afektif dan *financial behavior* memiliki pengaruh negatif.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan adanya hubungan tingkat *time preference* memoderasi pengaruh *financial attitude* terhadap *financial behavior* adalah signifikan dengan nilai t-statistik sebesar 2,174 (nilai t-statistik > 1,64) dan nilai *p-value* sebesar 0,030 (*p-value* < 0,05). Nilai *original sample* menunjukkan nilai sebesar -0,102 yang berarti bahwa *time preference* sebagai moderasi dari *financial attitude* terhadap *financial behavior* memiliki pengaruh negatif.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menyatakan bahwa H1 pada penelitian ini diterima dan memiliki pengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin peduli atau positif sikap keuangan pada individu, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang mereka dapatkan. Pengaruh *financial attitude* terhadap *financial behavior* bersifat positif. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh *Jorgensen dan Savla (2010)* yang menyatakan bahwa siswa dengan sikap yang lebih positif lebih mungkin untuk terlibat dalam praktek-praktek keuangan pribadi dan perilaku positif seperti menyimpan atau penganggaran. hubungan positif antara sikap keuangan dan perilaku keuangan juga dikonfirmasi oleh (*Shim et al., 2009; Xiao et al., 1995*). Penelitian terbaru yang diteliti oleh *Aydin dan Selcuk (2019)* juga menunjukkan bahwa literasi keuangan, sosialisasi keuangan, sikap keuangan, dan kepercayaan finansial memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan dan kesejahteraan finansial.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa H2 pada penelitian ini diterima dan

memiliki pengaruh positif. Hal ini berarti bahwa semakin banyak pengetahuan atau *financial knowledge* individu maka semakin baik pula perilaku keuangan yang mereka dapatkan. Pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior* bersifat positif. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Jorgensen dan Savla (2010) yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki dampak positif pada siswa yang kemungkinan menampilkan sikap keuangan yang positif. Hal ini berarti bahwa kurangnya pengetahuan dapat berdampak pada masalah keuangan seperti yang ditemukan oleh Chen dan Volpe (1998) bahwa siswa AS yang kurang memiliki pengetahuan tentang masalah keuangan memiliki pendapat negatif pada keuangan.

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa H3a dan H3b pada penelitian ini diterima, sedangkan H3c ditolak dengan pengaruh dimensi kognitif dan perilaku pada *money ethics* bersifat positif sedangkan pada dimensi afektif pada *money ethics* bersifat negatif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi perilaku baik terhadap uang dan perilaku penganggaran maka tingkat etika terhadap uang dan perilaku keuangan pada individu maka semakin tinggi, sebaliknya semakin tinggi perilaku jahat terhadap uang maka semakin rendah etika dan perilaku keuangan mereka. Pengaruh dimensi *money ethics* terhadap *financial behavior* bersifat positif dan negatif. Hal ini dibuktikan penelitian yang dilakukan oleh Lai (2010) ; Hayhoe *et al.* (1999) & Shih dan Ke (2014) yang menunjukkan bahwa orang-orang yang menganggap uang sebagai simbol kekuasaan dan prestise lebih mungkin untuk terlibat dalam perilaku pembelian kompulsif Lai (2010), untuk memiliki kartu kredit lebih Hayhoe *et al.* (1999), dan untuk membuat keputusan keuangan berisiko tinggi. Pada penelitian serupa yang dilakukan oleh Aydin dan Selcuk (2019) menemukan bahwa orang-orang dengan skor tinggi pada dimensi

“anggaran” cenderung menunjukkan perilaku keuangan lebih positif. Dan hasil lain menunjukkan pentingnya mengenali peran uang sebagai komponen penting dari perencanaan keuangan dan alokasi dana pribadi. Selain itu, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hubungan negatif marginal yang tidak berpengaruh signifikan antara sikap terhadap uang sebagai “jahat” sehingga mereka yang menganggap uang sebagai jahat tidak memengaruhi perilaku keuangan, namun hasil negatif menunjukkan kecenderungan dimensi afektif untuk menurunkan perilaku keuangan. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdjiono dan Damanik (2016) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *financial knowledge* memoderasi *money ethics* pada hubungan *financial behavior*, semakin seseorang memiliki nilai etika yang tinggi dan pengetahuan keuangan yang baik akan berdampak meningkatkan perilaku keuangannya.

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa H4 pada penelitian ini diterima dan memiliki pengaruh negatif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat fokus individu terhadap *game* maka semakin rendah perilaku keuangan yang mereka dapatkan. Pengaruh *time preference* terhadap *financial behavior* bersifat negatif. Hal ini menunjukkan peran *time preference* melemahkan *financial attitude* terhadap *financial behavior* sehingga semakin tinggi fokus seseorang terhadap sesuatu yang menghabiskan waktunya, maka semakin menurun sikap keuangannya. Hasil yang sama didapatkan pada penelitian Bayuk dan Altobello (2019) tentang peran moderasi *game* pada pengalaman, sikap dan pengetahuan terhadap perilaku keuangan yang menunjukkan adanya peran melemahkan dari *game* terhadap sikap keuangan, individu lebih cenderung menghabiskan waktu untuk menikmati

permainannya yang membuat individu tersebut tidak fokus terhadap perencanaan keuangan yang dibuat. Peran negatif atau melemahkan juga dikonfirmasi oleh penelitian Lee (2009) yang menunjukkan individu dengan mudahnya memberikan *loyalty* atau minat yang tinggi terhadap *game*, sehingga mengabaikan sikap keuangan mereka untuk berperilaku boros. Hasil yang sama ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan Aydin dan Selcuk (2019) tentang pengaruh melemahkan dari time preference terhadap sikap keuangan yang menunjukkan individu terkena bias untuk memilih produk keuangan jangka panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Lundberg dan Mulaj (2014) juga menunjukkan bahwa mereka dengan ketidakperdulian dengan masa depan memiliki sikap negatif terhadap peningkatan pengetahuan keuangan mereka. Juga relevan dengan studi oleh Rabinovich et al. (2010) yang eksperimental menunjukkan bahwa individu dengan orientasi masa depan menampilkan sikap yang lebih positif dan niat ke arah tabungan. Pada perilaku, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liu (2017) yang menunjukkan bahwa keterlibatan pribadi merupakan prediktor penting dari telepresence, fokus perhatian dan keterampilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

Financial attitude berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa sikap

keuangan yang baik sangat akan sangat membentuk perilaku keuangan pada individu. *Financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan, maka semakin baik perilaku keuangan individu. Dimensi kognitif dan perilaku pada *Money ethics* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* dan dimensi afektif tidak memiliki pengaruh terhadap *financial behavior*. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi etika terhadap uang, maka semakin tinggi perilaku keuangan individu. *Time preference* memperlemah *financial attitude* terhadap *financial behavior*. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa dengan adanya *time preference* membuat pengaruh *financial attitude* terhadap *financial behavior* menurun.

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka saran untuk siswa sekolah menengah atas (SMA) kota Bengkulu adalah sebagai berikut: 1) Kedepannya agar tetap dapat dipertahankan karena sikap keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Individu yang memiliki sikap keuangan yang tinggi dapat membuat keputusan keuangan yang baik. 2) Masih banyak siswa yang belum memahami tentang inflasi, pajak, manajemen kredit dan debit, suku bunga dan investasi. Kedepannya siswa diharapkan dapat lebih memahami terkait hal di atas untuk menambah wawasan sekaligus memberi rasa nyaman pada pengelolaan keuangan karena memiliki pengetahuan dan pengalaman yang tinggi. 3) Kedepannya siswa diharapkan dapat lebih fokus dalam hal lain seperti menambah wawasan dan pengalaman dari pada bermain *game*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, dan Fishbein, M. (1977). *Attitude-behavior relations: A theoretical analysis and review of empirical research. Psychological bulletin*, 84(5), 888.
- Amanah, E., Rahadian, D., dan Iradianty, A. (2016). *Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan External Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom. eProceedings of Management*, 3(2).
- Atkinson, A., dan Messy, F.-A. (2012). *Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study*.
- Aydin, A. E., dan Selcuk, E. A. (2019). *An investigation of financial literacy, money ethics and time preferences among college students. International Journal of Bank Marketing*.
- Bayuk, J., dan Altobello, S. A. (2019). *Can gamification improve financial behavior? The moderating role of app expertise. International Journal of Bank Marketing*.
- Borden, L. M., Lee, S.-A., Serido, J., et al.,. (2008). *Changing college students' financial knowledge, attitudes, and behavior through seminar participation. Journal of family*, 29(1), 23-40.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, alih bahasa Ali Akbar Yulianto. Buku satu Jakarta: Salemba Empat*.
- Chen, H., dan Volpe, R. P. (1998). *An analysis of personal financial literacy among college students. Financial services review*, 7(2), 107-128.
- Chen, H., dan Volpe, R. P. (2002). *Gender differences in personal financial literacy among college students. Financial services review*, 11(3), 289-307.
- Chesson, H. W., Leichliter, J. S., Zimet, G. D., et al.,. (2006). *Discount rates and risky sexual behaviors among teenagers and young adults. Journal of Risk uncertainty*, 32(3), 217-230.
- Chinen, K., dan Endo, H. (2012). *Effects of attitude and background on personal financial ability: A student survey in the United States. International Journal of Management*, 29(1), 33.
- Cooper, M. (2011). *Complexity theory after the financial crisis: The death of neoliberalism or the triumph of Hayek? Journal of Cultural Economy*, 4(4), 371-385.
- Dowling, N., Tim, C., dan Hoiles, L. (2009). *Financial management practices and money attitudes as determinants of financial problems and dissatisfaction in young male Australian workers. Journal of financial counseling*, 20(2).
- Effendi, S. (2012). *Tukiran. 2012. Metode Penelitian Survei*.
- Elliehausen, G., Christopher Lundquist, E., dan Staten, M. E. (2007). *The impact of credit counseling on subsequent borrower behavior. Journal of Consumer Affairs*, 41(1), 1-28.
- Frederick, S., Loewenstein, G., dan O'donoghue, T. (2002). *Time discounting and time preference: A*

- critical review. Journal of economic literature*, 40(2), 351-401.
- Garman, E. T., dan Gappinger, A. J. (2008). *Delivering financial literacy instruction to adults*: Heartland Insitute of Financial Education.
- Grohmann, A., Kouwenberg, R., dan Menkhoff, L. (2015). *Childhood roots of financial literacy. Journal of Economic Psychology*, 51, 114-133.
- Hair. (2010). *Black, Wc, Babin, Bj, & Anderson, Re (2010). Multivariate data analysis*, 7.
- Hastings, J., dan Mitchell, O. S. (2020). *How financial literacy and impatience shape retirement wealth and investment behaviors. Journal of Pension Economics Finance*, 19(1), 1-20.
- Hayhoe, C. R., Leach, L., dan Turner, P. R. (1999). *Discriminating the number of credit cards held by college students using credit and money attitudes. Journal of Economic Psychology*, 20(6), 643-656.
- Herdjiono, I., dan Damanik, L. A. (2016). *Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Journal of Theory Applied Management*, 9(3).
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., dan Beverly, S. G. F. R. B. (2003). *Household financial management: The connection between knowledge and behavior*. 89, 309.
- Huston, S. J. (2010). *Measuring financial literacy. Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316.
- Jorgensen, B. L., dan Savla, J. F. r. (2010). *Financial literacy of young adults: The importance of parental socialization*. 59(4), 465-478.
- Keller, C., dan Siegrist, M. (2006). *Investing in stocks: The influence of financial risk attitude and values-related money and stock market attitudes. Journal of Economic Psychology*, 27(2), 285-303.
- Kholilah, N., dan Iramani, R. (2013). *Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. Journal of Business Banking*, 3(1), 69-80.
- Kim. (2003). *Money attitudes and personal finance of college students. Journal of Consumption Culture*, 6(3), 33-50.
- Lai, C.-W. (2010). *How financial attitudes and practices influence the impulsive buying behavior of college and university students. Social Behavior Personality: an international journal*, 38(3), 373-380.
- Lee, M. C. (2009). *Understanding the behavioural intention to play online games. Online information review*.
- Liu, C.-C. (2017). *A model for exploring players flow experience in online games. Information Technology Personality individual Differences*.
- Lubis, A. N., Sadalia, I., Fachrudin, K. A., et al.,. (2013). *Perilaku Investor Keuangan*. In.
- Luhsasi, D. I. (2017). *Penggunaan game online berkategori causal sebagai sarana pendidikan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan mahasiswa. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 1501-1514.
- Lundberg, M., dan Mulaj, F. (2014). *Enhancing financial capability and*

- behavior in low-and middle-income countries.*
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., dan Curto, V. (2009). Financial literacy among the young: Evidence and implications for consumer policy (No. w15352). In: National Bureau of Economic Research.
- Mason, C., dan Wilson, R. (2000). *Conceptualising fi-financial literacy. Occasional Paper, 7.*
- Mien, N. T. N., dan Thao, T. P. (2015). *Factors affecting personal financial management behaviors: evidence from vietnam.* Paper presented at the Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference).
- Mitchell, T. R., dan Mickel, A. E. (1999). *The meaning of money: An individual-difference perspective. Academy of management review, 24(3), 568-578.*
- Norvilitis, J. M., Merwin, M. M., Osberg, T. M., et al.,. (2006). *Personality factors, money attitudes, financial knowledge, and credit-card debt in college students 1. Journal of applied social psychology, 36(6), 1395-1413.*
- Orton, L. (2007). *Financial literacy: Lessons from international experience: Canadian Policy Research Networks, Incorporated.*
- Pankow, D. (2003). *Financial values, attitudes and goals.*
- Pasa, Kabasakal, H., dan Bodur, M. (2001). *Society, organisations, and leadership in Turkey. Applied Psychology, 50(4), 559-589.*
- Rabinovich, A., Morton, T., dan Postmes, T. (2010). *Time perspective and attitude-behaviour consistency in future-oriented behaviours. British Journal of Social Psychology, 49(1), 69-89.*
- Ricciardi, V. (2005). *A research starting point for the new scholar: A unique perspective of behavioral finance. Available at SSRN 685685.*
- Robbins, dan Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi, Edisi 12 Jilid 1 dan 2. Terjemahan. Salemba Empat. Jakarta.*
- Robbins, dan Judge, T. A. B. (2014). *Perilaku Organisasi – Organizational Behaviour. Edisi 12. Jakarta : Salemba Empat.*
- Shih, T.-Y., dan Ke, S.-C. (2014). *Determinates of financial behavior: insights into consumer money attitudes and financial literacy. Service Business, 8(2), 217-238.*
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., et al.,. (2010). *Financial socialization of first-year college students: The roles of parents, work, and education. Journal of youth adolescence, 39(12), 1457-1470.*
- Shim, S., Xiao, J. J., Barber, B. L., et al.,. (2009). *Pathways to life success: A conceptual model of financial well-being for young adults. Journal of Applied Developmental Psychology, 30(6), 708-723.*
- Sohn, S.-H., Joo, S.-H., Grable, J. E., et al.,. (2012). *Adolescents' financial literacy: The role of financial socialization agents, financial experiences, and money attitudes in shaping financial literacy among South Korean youth. Journal of adolescence, 35(4), 969-980.*

Supriadi dan Santi

- Tang. (1992). *The meaning of money revisited. Journal of organizational behavior*, 13(2), 197-202.
- Tang, dan Gilbert, P. R. (1995). *Attitudes toward money as related to intrinsic and extrinsic job satisfaction, stress and work-related attitudes. Personality individual Differences*, 19(3), 327-332.
- Wicaksono, dan Finesta, E. D. (2015). *Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit Pada Karyawan di Surabaya*. 3(1), 85-90.
- Xiao, Noring, F. E., dan Anderson, J. G. (1995). *College students' attitudes towards credit cards. Journal of Consumer Studies and Home Economics*, Vol. 19 pp. 155-174.